

PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS ESA UNGGUL TERHADAP IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

Abdurrahman, Arief Kusuma Among Praja, Ari Pambudi, Nina Nurhasanah
Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta 11510
abdurrahman@esaunggul.ac.id

Abstract

The main issue of independent learning on an independent campus is the change in education from face-to-face in the classroom with the credit system to the concept of independent learning, outside the classroom and outside the study program. The purpose of research on the implementation of MBKM policies is to obtain empirical evidence about learning outcomes in the aspects of attitudes, knowledge, and skills optimally; as well as improving the competence of soft skills and hard skills of graduates. The research method is this research in the form of qualitative with a descriptive approach. The object of research is the policy of independent learning on an independent campus. Population and sample are students of Esa Unggul University. The sampling technique was purposive sampling, namely students who took part in activities or as independent participants in learning the independent campus (MBKM). The unit of analysis is the individual student. Time horizon is One shot study. Data analysis using content analysis. The results show that the implementation of MBKM in student perceptions has been running effectively according to the expectations of students who perceive policies, mechanisms, the role of lecturers, benefits and recommendations for MBKM implementation which reaches a figure above 70% after graduate. The research implication is optimizing student involvement in MBKM implementation to achieve student participation KPIs in MBKM implementation.

Keywords: *MBKM Policy, Learning Outcomes, Effective*

Abstrak

Isue utama merdeka belajar kampus merdeka adalah perubahan pendidikan dari tatap muka langsung di dalam kelas dengan system SKS menjadi konsep pembelajaran mandiri, di luar kelas dan luar program studi. Tujuan penelitian tentang implementasi kebijakan MBKM adalah memperoleh bukti empiris tentang capaian pembelajaran pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal; serta peningkatan kompetensi soft skills maupun hard skills lulusan. Metode penelitian adalah penelitian ini berbentuk kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Obyek penelitian adalah kebijakan merdeka belajar kampus merdeka. Populasi dan sampel adalah mahasiswa Universitas Esa Unggul. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling, yaitu mahasiswa yang mengikuti kegiatan atau sebagai peserta merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Unit analisis adalah individu mahasiswa. Horison waktu adalah One shot study. Analisis data menggunakan *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBKM dalam persepsi mahasiswa sudah berjalan efektif sesuai dari harapan mahasiswa yang mempersepsikan kebijakan, mekanisme, peran dosen, manfaat dan rekomendasi atas implementasi MBKM yang mencapai angka diatas 70% diharapkan kondisi tersebut mampu meningkatkan kompetensi dan keterampilan bagi mahasiswa sebagai bekal bekerja setelah lulus. Implikasi Penelitian adalah mengoptimalkan keterlibatan mahasiswa dalam implementasi MBKM untuk mencapai IKU partisipasi mahasiswa pada pelaksanaan implementasi MBKM.

Kata Kunci: Kebijakan MBKM, Capaian Pembelajaran, Efektif

Pendahuluan

Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) menjadi issue utama dalam perubahan pendidikan di Indonesia. Perubahan terjadi karena dulunya kampus menjadi tempat belajar bagi mahasiswa dan dosen secara tatap muka langsung dengan konsep pembelajaran sebagai sumber utama adalah dosen, serta penerapan sistem pembelajaran dengan SKS dengan keharusan kegiatan belajar didalam kelas. Sehingga, menjadikan mahasiswa kurang mandiri dalam menyelesaikan pemecahan masalah.

Konsep pembelajaran SKS menunjukkan kurangnya kemerdekaan dalam belajar yang dijalankan oleh mahasiswa. Konsep ini berkuat pada kegiatan dalam kelas sehingga mahasiswa tidak dapat secara merdeka dan otonom untuk menguasai ilmu. Penguasaan kemampuan dalam ilmu lebih terarah pada kekhususan bidang prodi sehingga mahasiswa tidak menguasai bidang ilmu lain yang diperlukan dalam era revolusi industry 4,0 dan society 5,0. Era ini mengharuskan lulusan perguruan tinggi tangguh dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan teknologi (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 18). Penguasaan keberagaman kemampuan akan mendukung proses keberhasilan mahasiswa lulusan saat berkiprah dalam dunia kerja dan industry.

Merdeka belajar merupakan jawaban issue utama pendidikan. Merdeka belajar akan memberi kemerdekaan dan otonomi bagi perguruan tinggi, merdeka dari birokratisasi yang berbelit bagi dosen, serta merdeka bagi mahasiswa untuk memilih bidang yang disukai. Sehingga, mahasiswa menguasai berbagai ilmu yang bermanfaat untuk memasuki dunia kerja serta memberi kesempatan untuk mengambil pilihan mata kuliah. Implikasinya adalah

mahasiswa akan belajar dengan leluasa diluar kampus secara merdeka dalam usaha menjadi calon pemimpin masa depan yang berkualitas.

Kampus merdeka merupakan konsep baru yang memberi mahasiswa memperoleh belajar secara merdeka di perguruan tinggi. Hal ini sebagai implementasi pembelajaran untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang lebih unggul dan mendapatkan kualitas pembelajaran yang lebih berkualitas melalui program pembelajaran dua semester dengan kegiatan diluar kelas. Sehingga, mahasiswa mampu bersosialisasi dengan lingkungan diluar kelas, secara tidak langsung belajar hidup di lingkungan masyarakat, mengenalkan dunia kerja pada mahasiswa sejak dini, serta mempersiapkan mahasiswa siap kerja setelah lulus dari perguruan tinggi.

Konsep merdeka belajar tertuang dalam kebijakan Merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Kebijakan MBKM diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang secara umum memberikan hak belajar bagi mahasiswa program sarjana dan sarjana terapan selama tiga (3) semester di luar program studi. Kebijakan MBKM dilaksanakan dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga perguruan tinggi dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal. Kebijakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan link and match dengan dunia usaha dan dunia industri, serta untuk mempersiapkan mahasiswa dalam dunia kerja sejak awal (Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

Pelaksanaan MBKM memberikan mahasiswa secara sukarela menempuh pembelajaran di luar program studi di UEU selama 1 (satu) semester atau setara

dengan 20 (dua puluh) sks; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di luar UEU, pembelajaran pada program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar perguruan tinggi. Penghitungan satuan kredit semester (sks) untuk kegiatan pembelajaran di luar kampus dihitung berdasarkan jumlah jam kegiatan. Satu (1) sks setara dengan 170 menit per minggu per semester.

Kegiatan proses pembelajaran di luar program studi dalam Kampus Merdeka antara lain: magang atau praktik kerja, proyek di desa, pertukaran pelajar, riset, wirausaha, studi independen, proyek kemanusiaan, mengajar di sekolah, dan bela negara. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikelola oleh program studi ataupun di bawah koordinasi unit pengelola teknis (UPT) terkait MBKM di UEU.

Urgensi penelitian adalah implementasi MBKM dalam masa pandemic covid-19 telah mampu memberi peluang bagi Universitas Esa Unggul untuk menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang inovatif berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam menghadapi revolusi industry 4.0 dan society 5.0. Proses pembelajaran tersebut penting karena hal-hal berikut: *pertama*, mewujudkan proses pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom, fleksibel, melalui rancangan proses pembelajaran inovatif. *Kedua*, meningkatkan *link and match* dengan dunia usaha dan dunia industri, serta untuk mempersiapkan mahasiswa dalam dunia kerja sejak awal (Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). *Ketiga*, menyiapkan pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

Tujuan penelitian tentang implementasi kebijakan MBKM adalah *pertama*, mahasiswa mampu menuju

capaian pembelajaran pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal. *Kedua*, meningkatkan kompetensi soft skills maupun hard skills lulusan untuk siap dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Kontribusi penelitian tentang implementasi MBKM adalah memberi rekomendasi kebijakan mengenai lulusan mahasiswa yang kompeten, berkarakter, beilmu, beradab, jujur, berani, cerdas, mandiri, serta siap terjun ke masyarakat atau dunia kerja / industri.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini berberntuk kualitatif eksploratif dengan pendekatan deskriptif. Tipe dan jenis penelitian adalah deskriptif, yaitu menjelaskan kandungan informasi atas implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dari persepsi atau opini mahasiswa dalam pendampingan di program MBKM.

Obyek Penelitian adalah implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Penyelenggara MBKM dilakukan di Universitas Esa Unggul sebagai perguruan tinggi penyelenggara Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dengan kurun waktu 1 tahun terakhir. Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dijalankan dari skema MBKM Kemendikbud dengan 5 skema MBKM, yaitu Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) sebagai perguruan tinggi penerima dan mitra, Student Mobility (IISMA), Proyek Independent, Student independen bersertifikat, Kampus Mengajar dan magang; serta MBKM Mandiri dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata, dan Praktek Kerja Langsung (PKL).

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Esa Unggul yang aktif pada semester Ganjil Tahun Akademik 2021-2022 sebanyak 15.746 Mahasiswa dari 10 Fakultas dan

34 Program Studi. Sampel dalam penelitian ini adalah 6417 mahasiswa Universitas Esa Unggul. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* sampling berdasarkan kriteria yang mengisi kuisioner. Unit analisis adalah individu mahasiswa.

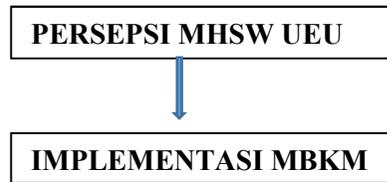
Metode pengumpulan data menggunakan survey lapangan. Mahasiswa Universitas Esa Unggul sebagai subyek diminta untuk melakukan pengisian kuesioner secara langsung melalui laman SPADA DIKTI. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung dan serentak dari tanggal 20 sampai dengan 24 Desember 2021. Horizon waktu adalah One Shot Study.

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah implementasi kebijakan MBKM. Implementasi kebijakan MBKM adalah persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan MBKM dari sudut kebijakan, pelaksanaan, manfaat, pengetahuan, peningkatan kompetensi dan ketrampilan. Indikator variabel dikembangkan dari kebijakan implementasi MBKM dikti dengan terdiri dari 20 pertanyaan. Pengukuran indikator menggunakan skala ordinal/peringkatan.

Model Penelitian

Model penelitian ini terdapat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Model Penelitian

Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan *content analysis* dan melakukan pengukuran efektifitas dengan menggunakan skala gutmann. Efektifitas dinilai berdasarkan skala yang melakukan pertimbangan persetujuan diatas ambang nilai 70%.

Setiap indicator jawaban responden dilakukan analisis konten untuk mendapatkan penjelasan tentang kandungan informasi atas implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dari persepsi atau opini dosen sebagai dosen penggerak dan pembimbing MBKM dalam pendampingan mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Demografi Responden

Jumlah mahasiswa yang mengisi kuesinoer adalah sebesar 6417 mahasiswa yang tersebar pada 10 fakultas dilingkungan Universitas Esa Unggul, adapun rincian lengkapnya dijabarkan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Responden Mahasiswa

No	Fakultas	Jumlah
1	Ilmu-ilmu Kesehatan	1.824
2	Desain Interior dan Komunikasi	563
3	Ekonomi dan Bisnis	1.303
4	Hukum	827
5	Teknik	58
6	Ilmu Komputer	76
7	Ilmu Komunikasi	1.140
8	Fisioterapi	282
9	Psikologi	232
10	Keguruan Dan Ilmu Pendidikan	112
Total		6.417

Sumber: Data diolah 2021

berdasarkan tabel 1 dapat terlihat bahwa yang mendominasi responden pada mahasiswa adalah mahasiswa dari fakultas Ilmu-ilmu kesehatan, disusul fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta fakultas ilmu komunikasi.

Deskriptif Statistik

Berdasarkan hasil pertanyaan yang telah dilakukan pengisian oleh mahasiswa dapat terlihat pada jawaban tersebut secara deskriptif pada tabel 2. Analisa *gutmann* digunakan untuk memperoleh seberapa besar keefektifan pelaksanaan

Tabel 2. Deskriptif Statistik

No	Indikator	Kesimpulan
1	Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	Tahu sebagian besar
2	Menurut Saudara, hingga berapa semester dan berapa sks yang dapat disetarakan dengan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tingginya?	2 smtr / 20 SKS
3	Dari mana Saudara mendapat informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	Kegiatan Sosialisasi Luring/Daring yang diselenggarakan PT
4	Apakah Program Studi Saudara mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	Ya
5	Jika menjawab ya, pilih bentuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya.	Magang/ Praktek Kerja
6	Apabila Saudara diminta memilih dari 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi, mana yang akan Saudara pilih?	Magang/ Praktik Kerja
7	Menurut saudara, apa media informasi untuk meningkatkan pemahaman kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)? Mohon memilih 3 (tiga) yang terbaik berdasarkan peringkatnya	Kanal daring Perguruan Tinggi (laman /website, media sosial)
8	Apakah dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM sudah ada pada program studi saudara?	Sudah (Efektif)
9	Apakah Saudara sudah menyiapkan diri untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM?	Sudah (Efektif)
10	Menurut Saudara, apa saja yang perlu dipersiapkan oleh mahasiswa agar implementasi MBKM berjalan optimal?	Mempelajari panduan MBKM dan kurikulum yang memfasilitasi MBKM

No	Indikator	Kesimpulan
11	Menurut Saudara, apa yang menjadi kekhawatiran ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus?	Mengeluarkan biaya
12	Menurut Saudara, apakah kegiatan pembelajaran di luar program studi akan berimplikasi pada masa studi?	Tetap tepat waktu
13	Menurut Saudara, apakah kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, dll?	Ya (Efektif)
14	Menurut Saudara, belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan?	Ya (Efektif)
15	Menurut Saudara, seberapa manfaat jika anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus?	Cukup Bermanfaat (Efektif)
16	Menurut Saudara, seberapa besar peningkatan soft-skill yang diperoleh setelah anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus?	Peningkatan dengan baik / (Efektif)
17	Menurut Saudara, seberapa penting kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa paska kampus?	Penting / (Efektif)
18	Menurut Saudara, kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang?	Sesuai / (Efektif)
19	Bagaimana ketertarikan saudara terhadap program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi?	Sangat Tertarik (Efektif)
20	Setelah mengetahui secara detail tentang program MBKM, apakah anda akan merekomendasikan program ini untuk kolega saudara?	Sangat Tertarik (Efektif)

Sumber: data diolah 2021

Pembahasan

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang merupakan kebijakan yang diinisiasi oleh

Kemendikbud memiliki beberapa keunggulan dan juga kekhawatiran atas pelaksanaan kegiatan tersebut dimasa yang akan datang. Hal ini tercermin

berdasarkan hasil jawaban secara deskriptif di tabel 2 yang memiliki kandungan informasi atas indikator dengan menerapkan analisis secara konten dari data deskriptif tersebut. Hasil analisis konten menunjukkan kajian sebagai berikut:

1. Kebijakan MBKM

Terkait kebijakan MBKM yang dilakukan oleh Kemendikbud dilihat dari persepsi mahasiswa menjelaskan bahwa mayoritas mahasiswa mengetahui sebagian besar isi kebijakan MBKM yang didapat dari kegiatan sosialisasi luring / daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi dalam hal ini Universitas Esa Unggul. Hal yang dipahami sebagian besar mahasiswa adalah bahwa penerapan MBKM dilaksanakan dalam 2 semester dengan bobot yang disetarakan 20 SKS. Kegiatan implementasi MBKM di Universitas Esa Unggul dijalankan berdasarkan Standar Mutu, Peraturan Rektor, Pedoman Operasional Baku yang terdiri dari delapan skema MBKM yang diterapkan dimana standar dan operasional disusun oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat serta Kantor Penjaminan Mutu.

2. Mekanisme MBKM

Penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Esa Unggul berdasarkan persepsi sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa sudah berjalan Efektif, hal ini tidak lepas dikarenakan kegiatan-kegiatan yang dicanangkan oleh Kemendikbud terkait MBKM merupakan hal-hal yang sudah dilaksanakan secara mandiri oleh Universitas Esa Unggul diantaranya pada skema Magang/Praktek Kerja, Pertukaran pelajar, Penelitian/Riset yang melibatkan mahasiswa dan Kampus mengajar. Hal yang membedakan

MBKM mandiri dengan MBKM kemendikbud adalah pengakuan bobot SKS terhadap kegiatan tersebut dimana rata-rata bobot SKS sekitar 2-6 SKS. Peralihan MBKM mandiri dengan MBKM Kemendikbud dijabarkan dengan melakukan penyesuaian terhadap Kurikulum, panduan dan prosedur operasional.

3. Peran Mahasiswa dalam MBKM

Penerapan MBKM di lingkungan Universitas Esa Unggul dari sisi persepsi mahasiswa menyatakan bahwa mahasiswa sudah menyiapkan diri untuk menjadi bagian dalam kegiatan yang ditawarkan dengan cara yang sebagian besar mahasiswa mempelajari panduan MBKM dan kurikulum yang memfasilitasi MBKM. Penerapan MBKM di lingkungan Universitas Esa Unggul dilaksanakan dengan membebaskan mahasiswa memilih skema MBKM yang ditawarkan. Namun demikian kekhawatiran sebagian besar mahasiswa adalah penerapan MBKM ini akan memunculkan biaya kedepannya

4. Manfaat MBKM

Sebagian besar mahasiswa meyakini bahwa penerapan MBKM ini tidak akan mengganggu masa studi sehingga diharapkan penerapan MBKM mampu meningkatkan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi dan sebagainya. Sebagian besar mahasiswa meyakini bahwa mengikuti kegiatan MBKM cukup bermanfaat dalam pengembangan kompetensi / keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus nanti. Peningkatan soft skill dengan baik dirasakan sebagian besar mahasiswa setelah mengikuti kegiatan MBKM.

5. Rekomendasi
Persepsi sebagian besar mahasiswa sangat tertarik untuk bisa memahami secara detail terhadap implementasi MBKM di Universitas Esa Unggul dan berkeinginan merekomendasikan program MBKM ini untuk kolega / saudara.

Temuan Penelitian

Hasil studi atas penerapan MBKM menunjukkan bahwa secara kebijakan, mekanisme, peran mahasiswa, manfaat dan rekomendasi atas implementasi MBKM menunjukkan bahwa pelaksanaan MBKM dijalankan efektif, hal tersebut didasari karena sebagian besar mahasiswa menyetujui implementasi MBKM diatas 70%. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi MBKM baik dari skema Mandiri dan skema Kemendikbud telah berjalan lancar sesuai dengan kebijakan yang dibuat dalam Permendikbud tentang MBKM.

Kesimpulan dan Saran

Implementasi MBKM di Universitas Esa Unggul telah berjalan efektif sesuai keinginan mahasiswa yang mempersepsikan kebijakan, mekanisme, peran mahasiswa, manfaat dan rekomendasi atas implementasi MBKM mencapai angka diatas 70%. Kekhawatiran akan Implementasi MBKM ini dari persepsi sebagian besar mahasiswa adalah timbulnya biaya tambahan jika MBKM ini diterapkan.

Rekomendasi atas implementasi MBKM adalah harus lebih diperluas peran mahasiswa terkait keterlibatan mahasiswa dalam penerapan MBKM untuk mencapai IKU partisipasi mahasiswa untuk pelaksanaan MBKM di lingkungan Universitas Esa Unggul.

Ucapan Terima Kasih

Atas publikasi ini penulis mengucapkan Terima Kasih kepada Ditjen Dikti ristek
Forum Ilmiah Volume 18 Nomor 4 Desember 2021

atas bantuan pendanaan program penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Tahun Anggaran 2021.

Daftar Pustaka

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020, April). Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020, Agustus). Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013, Juni 10). Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020, Januari 24). Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020, Januari 24). Akreditasi Program Studi dan

- Perguruan Tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020, Januari 24). Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Presiden Republik Indonesia. (2012, Januari 17). Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012. Jakarta, Indonesia: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Presiden Republik Indonesia. (2012, Agustus 10). Pendidikan Tinggi. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012. Jakarta, Indonesia: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.